

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada zaman modern kehidupan semakin canggih seiring dengan berbagai akses yang lebih mudah. Hal tersebut merupakan salah satu faktor anak kurang gerak. Dengan kata lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memudahkannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari menyebabkan anak kurang bergerak (*hipokinetik*) yang mempengaruhi keterampilan gerak.

Keterampilan pada setiap orang berbeda beda, banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor tingkat usia dan pengalaman gerak. Aktifitas fisik terutama dalam olahraga sangat membutuhkan keterampilan dalam prakteknya untuk bisa menampilkan penampilan yang terbaik. Seperti yang diungkapkan oleh Schmidt yang dikutip oleh Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 58), mengemukakan “Keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian maksimum, tetapi dengan pengeluaran energi dan waktu yang minimum”. Pada hakikatnya manusia sangat membutuhkan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan keterampilan manusia dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dan dapat mengatasi masalah dalam hidupnya. Selanjutnya menurut Logan (2012), mengemukakan bahwa “*Motor competence is based on the proficiency level of one’s motor abilities and motor skills. Motor competence should be viewed as a continuum with children displaying varying levels of skillfulness in the motor domain*”.

Keterampilan gerak didasarkan pada tingkat kemampuan gerak dan kemahiran gerak seseorang, keterampilan gerak harus dipandang sebagai sebuah rangkaian dengan anak-anak menampilkan berbagai tingkat keterampilan dalam gerak. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan gerak adalah kemampuan untuk melakukan suatu tugas gerak dengan mencapai hasil akhirnya dengan kepastian yang tertinggi dengan kemampuan yang dimilikinya tersebut. Untuk dapat meningkatkan keterampilan gerak siswa, diperlukan

pembelajaran yang sesuai dan mengarah pada peningkatan keterampilan gerak itu sendiri.

Pada masa anak-anak merupakan masa dimana anak suka dan banyak melakukan aktivitas gerak. Oleh karena itu anak membutuhkan gerak karena gerak sangat berpengaruh pada proses pertumbuhan anak. Keterampilan gerak ini sangat penting karena setiap aktifitas yang kita lakukan sehari-hari atau pun dalam olahraga tidak lepas dari aktifitas fisik. Oleh karena itu keterampilan gerak harus diasah dari saat anak masih dalam usia dini agar anak tahu dan terbiasa dengan gerakan yang akan dilakukannya semakin anak mencoba melakukan gerakan tersebut maka gerakannya akan semakin dikuasai dan gerakannya semakin bagus.

Menurut Fleishman dan Quaintance (1984), "*Examples of motor abilities include control precision, multilimb coordination, manual dexterity, and aiming*". Contoh kemampuan motorik termasuk ketepatan kontrol, koordinasi tungkai, keterampilan menggunakan tangan dan membidik. Keterampilan gerak itu harus diajarkan dengan benar agar usaha dan energi yang dikeluarkan seminimum mungkin. Jika gerakan anak kurang tepat maka anak akan mengeluarkan banyak tenaga dan usaha tetapi hasilnya tidak sesuai yang diharapkan. Apabila tidak diperbaiki oleh guru, maka pada tahap usia berikutnya, bahkan hingga dewasa dia akan lebih banyak gagal melaksanakan tugas gerakanya.

Keterampilan gerak diperlukan bagi anak agar dapat terlibat dalam lingkungan disekitar mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Clark (2007), "*Motor competence is needed for individuals to independently engage in their surrounding environment*". Seperti yang dijelaskan oleh Clark dapat disimpulkan bahwa keterampilan gerak itu sangat berpengaruh dalam kehidupan untuk terlibat aktif di dalam lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Manfaat dari keterampilan gerak yaitu anak akan terampil dalam gerak dasar yang dibutuhkan dengan hasil yang maksimal, dan itu akan terus menerus terbawa keterampilan itu sampai dewasa nanti. Ketika anak melanjutkan sekolah yang lebih tinggi maka gerakan tersebut tinggal di perhalus. Keterampilan gerak merupakan salah satu tujuan dari belajar gerak, menurut Mahendra (2017, hlm. 14), terdapat 2 klasifikasi keterampilan gerak yaitu: keterampilan gerak halus (*fine*

motor skill) dan keterampilan gerak kasar (*gross motor skill*). Keterampilan gerak halus atau *fine motor skill* adalah keterampilan gerak yang melibatkan otot-otot halus sebagai penggerak utama. Seperti menulis dan menggunting. Keterampilan gerak kasar atau (*gross motor skill*) adalah keterampilan gerak yang melibatkan otot-otot besar sebagai penggerak utama. Seperti melompat, berlari, dan memukul.

Keterampilan gerak kasar dan gerak halus diperlukan dari sejak usia balita karena sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena dari mulai merangkak, menggenggam, berdiri, berjalan, dan berlari keterampilan ini semakin dewasa akan semakin baik jika di bangun dengan baik dari balita. Keterampilan gerak kasar juga diperlukan oleh semua orang untuk melakukan aktifitas normal tanpa bantuan orang lain. Orang yang kurang memiliki keterampilan gerak kasar biasanya karena disabilitas atau karena penyakit tertentu yang mengganggu fungsi otot.

Karakteristik keterampilan gerak itu biasanya relatif stabil tidak mudah diubah atau dimodifikasi. Seperti yang diungkapkan Schmidt dan Lee (2005), “*It has been suggested that motor abilities are relatively stable characteristics that are not easily changed or modified.*” Namun bukti empiris membuktikan bahwa bahwa keterampilan gerak dapat ditingkatkan dengan praktek atau latihan. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa keterampilan gerak seseorang itu tidak mudah diubah-ubah kecuali dengan proses latihan dan praktek yang terus diulang. Maka seseorang yang tadinya tidak bisa melakukan suatu tugas gerak jika dia terus berlatih lama kelamaan dia akan terbiasa dan akan bisa melakukan suatu tugas gerak tersebut.

Penelitian terkait *gross motor* dan *fine motor skill* oleh Shogo Hirata pada tahun 2018 yang berjudul “*Applicability of the Movement Assessment Battery for Children-Second Edition (MABC-2) for Japanese Children Aged 3–6 Years: A Preliminary Investigation Emphasizing Internal Consistency and Factorial Validity*”. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 3 sampai 6 tahun yang ada di negara Jepang. Penelitian ini membahas tentang keterampilan gerak kasar dan gerak halus anak. Menunjukkan bahwa hasil keterampilan motorik anak di jepang 71,9% yang menunjukkan tidak ada kesulitan motorik yang signifikan. Maka dari

itu peneliti ingin meneliti tentang profil keterampilan gerak kasar dan keterampilan gerak halus anak. Dengan menggunakan *Movement Assessment Battery for Children- Second Edition* (MABC-2) untuk menambah referensi dalam menilai keterampilan gerak.

Berdasarkan fakta yang didapat dalam Program Pengalaman Lapangan, anak yang umurnya usia 6 dan 7 tahun atau anak kelas 1 masih belum bisa melempar ke arah yang diinginkannya, masih belum sempurna dalam menangkap bola, keseimbangannya belum dikuasai dengan baik. Apalagi dalam hal ketangkasan yang memerlukan tingkat akurasi. Anak-anak usia 6 dan 7 tahun biasanya lebih mudah mempelajari keterampilan gerak kasar daripada keterampilan gerak halus lebih membutuhkan waktu lebih lama.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif dengan judul “Profil *Gross Motor* dan *Fine Motor Skill* Pada Anak Usia 6-7 Tahun”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka dalam penelitian ini masalah pokok dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil *gross motor* dan *fine motor skills* pada anak usia 6-7 tahun di SDN 001 Merdeka dan SDN Cicayur?
2. Apakah terdapat korelasi antara keterampilan gerak kasar dan keterampilan gerak halus pada anak usia 6-7 tahun di SDN 001 Merdeka dan SDN Cicayur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profil *gross motor* dan *fine motor skills* pada anak usia 6-7 tahun di SDN 001 Merdeka dan SDN Cicayur.
2. Untuk mengetahui korelasi antara keterampilan gerak kasar dan keterampilan gerak halus anak usia 6-7 Tahun di SDN 001 Merdeka dan SDN Cicayur.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara Teoritis

Secara teoritis dapat menjadi sebuah sumber pengetahuan untuk para guru untuk menilai tingkat keterampilan gerak kasar dan gerak halus siswa.

1.4.2. Secara Praktis

Secara praktis dapat dijadikan untuk bahan lanjutan penelitian tentang tes keterampilan gerak, dan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk guru dalam melakukan tes keterampilan gerak kasar dan keterampilan gerak halus siswa.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam setiap skripsi pasti terdapat sistematika penulisan dalam penyusunannya. Adapun sistematika / struktur organisasi dari penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bab I: Membahas tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II: Membahas tentang kajian pustaka yang berisikan mengenai beberapa substansi, yakni penelitian terdahulu yang relevan, posisi teoritis penulis, dan hipotesis penelitian.
3. Bab III: Membahas tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dan dibahas secara mendalam mengenai desain
4. Bab IV: Tentang Pengolahan data dan analisis data akan di paparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan hasil pengolahan dan analisis data, uji prasyarat analisis data dan diskusi hasil penemuan.
5. Bab V: Tentang kesimpulan dan saran, akan di paparkan mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran peneliti.